LAPORAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Evaluasi Pemenuhan Delapan Aspek
Pelaksanaan Pembelajaran oleh DTPS



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

PALEMBANG
2026

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2025/2026 ini disusun sebagai dokumen evaluasi pelaksanaan pembelajaran dosen tetap program studi (DTPS), sekaligus sebagai bahan pengendalian dan peningkatan mutu akademik.

Berdasarkan kerangka kurikulum, prinsip pembelajaran berbasis capaian (Outcome-Based Education/OBE), dan delapan aspek yang menjadi fokus evaluasi, pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berada pada kategori SANGAT BAIK. Penetapan akhir laporan ini perlu didukung oleh bukti pelaksanaan yang dihimpun program studi, antara lain RPS, jurnal perkuliahan, presensi, bahan ajar, instrumen asesmen, hasil belajar, dokumentasi, dan catatan refleksi.

Disusun oleh	Diperiksa oleh	Disahkan oleh
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan 	Ketua Gugus Penjamin Mutu 	Direktur Program Pascasarjana 
Dr. Riswan Aradea. M.M.	Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M.	Dr. Reva Maria Valianti, S.E., M.Pd., M.M
Oktober 2026	Oktober 2026	Oktober 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2025/2026 disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, integrasi tridarma, pemanfaatan teknologi, serta refleksi pembelajaran oleh dosen tetap program studi.

Laporan ini menempatkan mutu pembelajaran sebagai proses yang utuh. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi, tetapi sebagai pengalaman akademik yang dirancang untuk membangun pengetahuan tingkat lanjut, keterampilan analitis, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan penelitian, dan tanggung jawab profesional mahasiswa magister.

Penyusunan laporan mengacu pada dokumen kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan yang memuat profil lulusan, CPL, struktur kurikulum, RPS, strategi dan metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Dokumen kurikulum tersebut menekankan OBE, student-centered learning, pembelajaran berbasis kasus dan proyek, penelitian, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa laporan evaluatif yang kuat harus ditopang bukti autentik. Oleh karena itu, bagian lampiran menyediakan daftar kendali bukti yang perlu dilengkapi dengan dokumen aktual semester ganjil dan genap. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pengelola program studi, DTPS, unit penjaminan mutu, dan pemangku kepentingan dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Palembang, 2026
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaksanaan pembelajaran Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2025/2026 dievaluasi berdasarkan delapan aspek: kesesuaian dengan RPS; suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, efektif, dan berpusat pada mahasiswa; realisasi CPL melalui sub-CPMK; fleksibilitas moda pembelajaran; assessment for learning; integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; pemanfaatan teknologi informasi; serta refleksi pelaksanaan pembelajaran.

Secara kualitatif, pelaksanaan pembelajaran dinilai SANGAT BAIK. Penilaian ini merefleksikan kesesuaian rancangan kurikulum dengan pembelajaran berbasis capaian, pemanfaatan metode aktif, relevansi konteks manajemen pendidikan, orientasi pada pengembangan kompetensi magister, serta tersedianya mekanisme penilaian dan evaluasi yang dapat ditelusuri.

Aspek evaluasi	Kesimpulan kualitatif
(a) Kesesuaian dengan RPS	Sangat Baik
(b) Suasana belajar dan student-centered	Sangat Baik
(c) Realisasi CPL melalui sub-CPMK	Sangat Baik
(d) Fleksibilitas luring/daring/bauran	Sangat Baik
(e) Assessment for learning	Sangat Baik
(f) Integrasi penelitian dan PkM	Sangat Baik
(g) Pemanfaatan teknologi informasi	Sangat Baik
(h) Refleksi pembelajaran	Sangat Baik

Kesimpulan kuantitatif berupa persentase ketercapaian atau skor rata-rata tidak ditetapkan dalam laporan ini karena rekap data penilaian DTPS belum disertakan. Untuk menjaga akuntabilitas, angka hanya dapat ditambahkan setelah diverifikasi melalui instrumen evaluasi dan bukti perkuliahan.

DAFTAR ISI

01. Halaman Pengesahan
02. Kata Pengantar
03. Ringkasan Eksekutif
04. Daftar Isi
05. BAB I Pendahuluan
06. Latar Belakang dan Konteks Program Studi
07. Dasar Penyusunan dan Tujuan Laporan
08. Ruang Lingkup dan Metode Evaluasi
09. Profil Program Studi dan Arah Pendidikan
10. Landasan Kurikulum dan OBE
11. Karakteristik Mahasiswa Magister
12. Kerangka Delapan Aspek Evaluasi
13. BAB II Kesesuaian Pembelajaran dengan RPS
14. Perencanaan Pembelajaran dan Dokumen RPS
15. Keterlaksanaan RPS dalam Perkuliahan
16. Kesesuaian Materi, Metode, dan Waktu
17. Pengendalian dan Dokumentasi Pembelajaran
18. BAB III Suasana Belajar dan Student-Centered Learning
19. Lingkungan Belajar Menyenangkan dan Aman
20. Pembelajaran Inklusif dan Penghargaan Keberagaman
21. Kolaborasi Akademik dan Diskusi
22. Kreativitas, Pemecahan Masalah, dan Efektivitas
23. BAB IV Realisasi CPL melalui Sub-CPMK
24. Keselarasan CPL–CPMK–Sub-CPMK
25. Aktivitas Belajar dan Bukti Ketercapaian
26. Pengukuran Capaian dan Analisis Hasil
27. BAB V Fleksibilitas Moda Pembelajaran
28. Pembelajaran Luring
29. Pembelajaran Daring
30. Pembelajaran Bauran/Hybrid
31. Kesetaraan Mutu Antarmoda
32. BAB VI Assessment for Learning
33. Asesmen Diagnostik dan Formatif
34. Umpan Balik dan Perbaikan Belajar
35. Asesmen Sumatif dan Rubrik
36. BAB VII Integrasi Penelitian dan PkM
37. Integrasi Hasil Penelitian dalam Perkuliahan
38. Integrasi PkM dan Konteks Lapangan
39. Etika Akademik dan Literasi Riset
40. BAB VIII Pemanfaatan Teknologi Informasi
41. Sumber Belajar Digital dan LMS
42. Kolaborasi Digital dan Analisis Data

43. Etika, Keamanan, dan Kecakapan Digital
44. BAB IX Refleksi dan Peningkatan Mutu
45. Refleksi DTPS dan Mahasiswa
46. Evaluasi Perkuliahan dan Tindak Lanjut
47. BAB X Kesimpulan dan Rekomendasi
48. Matriks Evaluasi Delapan Aspek
49. Rencana Tindak Lanjut
50. Daftar Bukti dan Lampiran

BAB I
PENDAHULUAN: LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada jenjang magister memiliki tanggung jawab untuk membangun kemampuan berpikir kritis, sintesis pengetahuan, pemecahan masalah kompleks, kepemimpinan, dan pengembangan praktik profesional. Pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, kompetensi tersebut diarahkan pada kemampuan mengelola, memimpin, meneliti, dan mengembangkan lembaga pendidikan secara efektif, transparan, akuntabel, serta berkelanjutan.

Konteks pembelajaran menuntut keterhubungan antara teori manajemen pendidikan dan persoalan nyata di sekolah, perguruan tinggi, dinas pendidikan, yayasan, maupun organisasi pendidikan lainnya. Karena itu, kegiatan perkuliahan perlu memberi ruang bagi studi kasus, proyek, diskusi akademik, telaah penelitian, simulasi pengambilan keputusan, dan refleksi pengalaman profesional mahasiswa.

Evaluasi tahun akademik 2025/2026 disusun untuk menilai apakah proses pembelajaran DTPS telah memenuhi delapan aspek yang ditetapkan. Fokus evaluasi bukan hanya pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar dan bukti bahwa aktivitas pembelajaran diarahkan pada pencapaian CPL.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

A. DASAR PENYUSUNAN DAN TUJUAN LAPORAN

Laporan ini disusun dengan menggunakan dokumen kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan sebagai rujukan akademik. Kurikulum memuat identitas program studi, visi dan misi, profil

lulusan, CPL, bahan kajian, struktur mata kuliah, RPS, strategi pembelajaran, sistem penilaian, serta integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan laporan adalah mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran; mengevaluasi pemenuhan delapan aspek; mengidentifikasi kekuatan dan ruang peningkatan; menyediakan dasar tindak lanjut; serta mendukung pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dan kebutuhan evaluasi eksternal. Laporan ini menggunakan pendekatan deskriptif-evaluatif. Narasi kategori Sangat Baik merupakan kesimpulan kualitatif sesuai arah evaluasi yang diminta. Klaim kuantitatif, jumlah pertemuan, persentase ketercapaian, atau tingkat kepuasan tidak ditambahkan tanpa rekap data resmi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. RUANG LINGKUP DAN METODE EVALUASI

Ruang lingkup evaluasi meliputi perencanaan pembelajaran, proses interaksi akademik, keselarasan CPL dan sub-CPMK, moda pelaksanaan, asesmen, integrasi tridarma, pemanfaatan teknologi, serta refleksi dan tindak lanjut. Evaluasi mencakup semester ganjil dan genap Tahun Akademik 2025/2026.

Sumber bukti yang relevan meliputi RPS setiap mata kuliah; kontrak kuliah; jadwal; jurnal dan presensi; bahan ajar; tugas dan hasil kerja mahasiswa; rubrik; rekap nilai; rekaman aktivitas LMS; dokumentasi diskusi, seminar, dan proyek; serta catatan evaluasi dosen dan mahasiswa.

Analisis dilakukan dengan membandingkan rancangan pembelajaran dalam RPS dengan pelaksanaan yang tercatat. Setiap aspek ditelaah dari tiga sudut: kesesuaian rancangan, keterlaksanaan kegiatan, dan bukti

hasil atau tindak lanjut. Program studi perlu memastikan bahwa dokumen yang dilampirkan berasal dari semester yang dievaluasi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

C. PROFIL PROGRAM STUDI DAN ARAH PENDIDIKAN

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan berada di lingkungan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Dokumen kurikulum mencantumkan jenjang S2, gelar Magister Pendidikan (M.Pd.), serta orientasi pengembangan akademisi, pengelola, peneliti, dan konsultan pendidikan.

Visi program studi mengarahkan pengembangan program yang berkualitas, dinamis, dan berperan aktif dalam menghasilkan sumber daya profesional di bidang manajemen pendidikan. Misi mencakup pembelajaran yang responsif terhadap informasi dan teknologi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, forum ilmiah, dan kerja sama kelembagaan.

Arah tersebut menjadi dasar pembelajaran yang tidak berhenti pada pemahaman konsep. Mahasiswa didorong mengembangkan kemampuan analisis kebijakan, perencanaan strategis, kepemimpinan, manajemen sumber daya, penjaminan mutu, transformasi digital, serta inovasi dan edupreneurship.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

D. LANDASAN KURIKULUM DAN OBE

Kurikulum program studi mengembangkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Dalam OBE, capaian pembelajaran menjadi titik tolak perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan evaluasi.

Keselarasan antara CPL, CPMK, sub-CPMK, bahan kajian, aktivitas belajar, dan instrumen penilaian merupakan prinsip penting dalam memastikan pembelajaran terarah.

Dokumen kurikulum menguraikan profil lulusan yang mencakup pemimpin dan manajer pendidikan; analis dan perencana kebijakan; peneliti dan pengembang manajemen pendidikan; konsultan dan fasilitator; serta inovator dan edupreneur. Profil tersebut memberi konteks autentik bagi pemilihan materi dan pengalaman belajar.

Dengan landasan OBE, keberhasilan pembelajaran dinilai melalui kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuan, menganalisis kasus, menyusun rekomendasi, mengembangkan model, melakukan penelitian, dan mengomunikasikan gagasan secara ilmiah. Penilaian perlu didasarkan pada bukti kinerja, bukan hanya kehadiran.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

E. KARAKTERISTIK MAHASISWA MAGISTER

Mahasiswa magister umumnya membawa latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan tanggung jawab profesional yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi sumber belajar yang penting karena mahasiswa dapat membandingkan praktik pengelolaan lembaga, menguji teori terhadap pengalaman, dan memperluas perspektif melalui dialog akademik.

Pembelajaran yang baik memberi kesempatan yang setara kepada mahasiswa untuk menyampaikan pandangan, mengajukan pertanyaan, menguji argumentasi, dan mengembangkan solusi. Dosen perlu

memperhatikan variasi pengalaman, akses teknologi, kemampuan akademik, dan kebutuhan belajar agar seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi secara bermakna.

Karakteristik tersebut mendukung strategi student-centered learning, diskusi kolaboratif, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan penelitian. Suasana kelas yang menghargai pengalaman mahasiswa memperkuat relevansi materi sekaligus menumbuhkan komunitas akademik yang saling belajar.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

F. KERANGKA DELAPAN ASPEK EVALUASI

Evaluasi menggunakan delapan aspek yang saling berkaitan. Kesesuaian RPS menjamin keteraturan perencanaan; suasana belajar memastikan kualitas interaksi; realisasi CPL memastikan orientasi hasil; fleksibilitas moda memperluas akses; asesmen formatif memperbaiki proses; integrasi penelitian dan PkM menguatkan relevansi; teknologi mendukung efektivitas; dan refleksi menjamin perbaikan berkelanjutan.

Kedelapan aspek tidak berdiri sendiri. Sebagai contoh, RPS yang memuat sub-CPMK harus diterjemahkan ke aktivitas belajar yang aktif, didukung sumber digital yang relevan, dinilai menggunakan rubrik, dan ditinjau melalui refleksi. Hubungan ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran merupakan hasil konsistensi seluruh siklus akademik.

Berdasarkan kerangka tersebut, pelaksanaan pembelajaran dinilai Sangat Baik secara kualitatif. Untuk menguatkan kesimpulan pada tingkat audit, program studi perlu menautkan setiap aspek dengan bukti spesifik mata kuliah dan DTPS yang melaksanakannya.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

G. KESESUAIAN PEMBELAJARAN DENGAN RPS

Rencana Pembelajaran Semester merupakan dokumen operasional yang mengarahkan kegiatan belajar selama satu semester. Dalam kurikulum program studi, RPS memuat hubungan CPL, CPMK, sub-CPMK, bahan kajian, metode, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber belajar, serta teknik dan kriteria penilaian.

Kesesuaian pelaksanaan dengan RPS menjadi prinsip utama agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar sebagaimana direncanakan. Dosen menyampaikan tujuan dan ruang lingkup mata kuliah, menjelaskan tahapan pembelajaran, mengelola aktivitas sesuai topik, serta melaksanakan penilaian berdasarkan kriteria yang diinformasikan.

Aspek ini dinilai Sangat Baik apabila RPS tersedia untuk mata kuliah yang ditawarkan, digunakan sebagai pedoman perkuliahan, dan didukung jurnal perkuliahan serta bukti aktivitas. Perubahan strategi karena kebutuhan kelas atau kondisi tertentu perlu dicatat dan tetap menjaga ketercapaian sub-CPMK.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB II
PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN DOKUMEN RPS

Perencanaan pembelajaran dimulai dari pemetaan CPL yang relevan dengan mata kuliah. Dosen kemudian merumuskan CPMK dan sub-CPMK yang terukur, memilih bahan kajian, menetapkan metode, merancang pengalaman belajar, menentukan sumber belajar, dan menyiapkan asesmen yang sesuai. RPS yang baik menjelaskan apa yang akan dikuasai mahasiswa, bagaimana mahasiswa belajar, bagaimana capaian diperiksa, dan bagaimana umpan balik diberikan. Rumusan sub-CPMK perlu menggunakan kata kerja operasional seperti menganalisis, mengevaluasi, merancang, mengembangkan, atau mempresentasikan sesuai tingkat kompetensi magister.

Pengendalian dokumen dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan, konsistensi antarbagian, dan kesesuaian dengan kurikulum. Bukti yang disarankan: RPS bertanggal dan disahkan sesuai prosedur, kontrak perkuliahan, serta rekam pembaruan apabila terdapat penyesuaian.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

A. KETERLAKSANAAN RPS DALAM PERKULIAHAN

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada urutan topik, aktivitas, dan asesmen yang telah direncanakan. Pada setiap pertemuan, dosen menghubungkan materi dengan capaian yang dituju, memfasilitasi aktivitas belajar, memberikan arahan, dan menutup kegiatan dengan rangkuman atau refleksi.

Kesesuaian tidak dimaknai sebagai pelaksanaan mekanis tanpa adaptasi. Dosen dapat menyesuaikan contoh kasus, sumber bacaan, atau strategi interaksi berdasarkan dinamika kelas, sepanjang substansi capaian dan beban belajar tetap terjaga. Penyesuaian yang relevan dicatat dalam jurnal perkuliahan atau catatan evaluasi.

Keterlaksanaan RPS perlu ditunjukkan melalui kesesuaian topik aktual dengan rencana, keberlangsungan kegiatan, dan keselarasan asesmen. Rekap jurnal perkuliahan semester ganjil dan genap menjadi bukti penting dalam menilai konsistensi tersebut.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. KESESUAIAN MATERI, METODE, DAN WAKTU

Materi perkuliahan perlu mencerminkan kedalaman keilmuan jenjang magister dan perkembangan bidang manajemen pendidikan. Tema seperti kepemimpinan, kebijakan, perencanaan strategis, pengelolaan SDM, pembiayaan, mutu, organisasi, dan transformasi digital dapat dikaji melalui teori mutakhir dan persoalan nyata.

Metode pembelajaran dipilih sesuai karakter materi dan sub-CPMK. Diskusi dan telaah literatur mendukung sintesis teori; studi kasus mengembangkan diagnosis masalah; proyek menghasilkan rancangan solusi; seminar melatih komunikasi ilmiah; dan penelitian lapangan memperkuat penggunaan bukti empiris. Pengelolaan waktu dilakukan dengan memperhatikan beban belajar, alokasi kegiatan, dan kesempatan belajar mandiri. Ketepatan waktu perkuliahan, distribusi tugas, dan tenggat asesmen perlu dikelola secara proporsional agar mahasiswa dapat mencapai capaian tanpa beban yang tidak terencana.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

C. PENGENDALIAN DAN DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

Pengendalian pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui koordinasi akademik, pemantauan jurnal, pemeriksaan kelengkapan perangkat, dan evaluasi hasil belajar. Pengelola program studi memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat ditelusuri dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil.

Dokumentasi yang kuat menghubungkan RPS dengan bukti pelaksanaan. Satu mata kuliah idealnya memiliki satu paket dokumen yang terdiri atas RPS, kontrak kuliah, daftar hadir, jurnal, materi, tugas, rubrik, hasil penilaian, dan refleksi. Pengelompokan berdasarkan semester dan mata kuliah memudahkan verifikasi.

Dengan mekanisme tersebut, kesesuaian RPS dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan administratif. Kategori Sangat Baik perlu didukung sampel dokumen lintas DTPS dan mata kuliah, bukan hanya satu contoh yang mewakili seluruh program.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

D. SUASANA BELAJAR DAN STUDENT-CENTERED LEARNING

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa menempatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam membangun pengetahuan. Dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah diskusi, dan mitra intelektual. Mahasiswa mencari sumber ilmiah, mengajukan pertanyaan, menyampaikan argumentasi, dan merumuskan alternatif pemecahan masalah.

Suasana belajar yang menyenangkan bukan berarti mengurangi kedalaman akademik. Suasana tersebut dibangun melalui interaksi yang saling menghargai, tujuan belajar yang jelas, variasi aktivitas, relevansi materi, umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk mencoba serta memperbaiki hasil kerja.

Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum yang menempatkan diskusi, eksplorasi literatur, analisis kasus, proyek, dan refleksi sebagai pengalaman belajar. Pelaksanaan dinilai Sangat Baik ketika mahasiswa memperoleh ruang partisipasi yang bermakna dan dosen menjaga iklim akademik yang positif.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB III

LINGKUNGAN BELAJAR MENYENANGKAN DAN AMAN

Lingkungan belajar yang menyenangkan dibangun melalui komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat, aturan diskusi yang disepakati, dan respons dosen yang mendukung. Mahasiswa perlu merasa aman untuk bertanya, mengemukakan perbedaan pandangan, dan mengakui bagian materi yang belum dipahami.

Dosen dapat memulai pertemuan dengan pertanyaan pemantik, menghubungkan materi dengan pengalaman profesional, menggunakan contoh kontekstual, dan memberikan variasi aktivitas individu maupun kelompok. Penguatan positif dan umpan balik yang spesifik membantu mahasiswa memahami kemajuan belajarnya.

Kondisi tersebut mendukung keterlibatan dan motivasi belajar. Bukti yang dapat dilampirkan meliputi kontrak kuliah, instrumen umpan balik mahasiswa, dokumentasi diskusi, serta catatan refleksi dosen mengenai iklim pembelajaran.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. PEMBELAJARAN INKLUSIF DAN PENGHARGAAN KEBERAGAMAN

Pembelajaran inklusif mengakui perbedaan latar belakang, pengalaman, kemampuan, dan kebutuhan mahasiswa. Dalam kelas magister, perbedaan tersebut dapat menjadi sumber pertukaran perspektif selama dikelola dengan prinsip saling menghormati dan kesetaraan kesempatan.

Dosen memberi ruang partisipasi yang proporsional, menghindari perlakuan diskriminatif, menyediakan alternatif cara berkontribusi, dan memastikan bahwa diskusi tidak didominasi oleh sebagian kecil peserta. Materi dan contoh kasus juga dapat mencerminkan keragaman konteks lembaga pendidikan.

Prinsip inklusivitas berkaitan dengan CPL sikap yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman, integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi interaksi, umpan balik mahasiswa, dan refleksi atas keterlibatan seluruh peserta.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

C. KOLABORASI AKADEMIK DAN DISKUSI

Kolaborasi akademik menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Mahasiswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengkaji kebijakan, menganalisis persoalan organisasi, membandingkan praktik pengelolaan, atau menyusun rekomendasi perbaikan.

Diskusi yang efektif memiliki tujuan, bahan kajian, pembagian peran, aturan partisipasi, dan keluaran yang jelas. Dosen memandu agar argumentasi didukung teori dan bukti, bukan hanya opini. Setiap kelompok dapat diminta menyampaikan hasil analisis dan menanggapi pertanyaan kelompok lain.

Kolaborasi juga melatih mahasiswa mengelola perbedaan pandangan secara profesional. Bukti yang relevan berupa panduan diskusi, lembar kerja kelompok, produk kolaboratif, rubrik kerja sama, dan dokumentasi presentasi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

E. KREATIVITAS, PEMECAHAN MASALAH, DAN EFEKTIVITAS

Kreativitas dikembangkan melalui tugas terbuka yang mendorong mahasiswa menghasilkan alternatif solusi. Dalam manajemen pendidikan, bentuknya dapat berupa rancangan strategi peningkatan mutu, desain sistem informasi, instrumen evaluasi kinerja, model pengembangan SDM, atau inovasi layanan pendidikan.

Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kesesuaian aktivitas dengan capaian, kejelasan arahan, keterlibatan mahasiswa, dan kualitas hasil belajar. Tugas perlu memiliki tingkat kompleksitas yang sesuai dengan jenjang magister dan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik.

Kualitas produk dinilai menggunakan kriteria yang transparan, misalnya ketepatan analisis, kekuatan dasar teori, kelayakan implementasi, inovasi, dan etika. Penilaian semacam ini membuat kreativitas dapat diamati dan dievaluasi secara objektif.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB IV
REALISASI CPL MELALUI SUB-CPMK

CPL merupakan kompetensi yang harus dicapai lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Kurikulum program studi mengelompokkan CPL ke dalam ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Setiap mata kuliah berkontribusi terhadap CPL tertentu melalui CPMK dan sub-CPMK.

Sub-CPMK menerjemahkan capaian mata kuliah menjadi kemampuan yang lebih spesifik dan dapat diamati pada tahap pembelajaran. Perumusan sub-CPMK menjadi dasar pemilihan materi, aktivitas, dan asesmen. Dengan demikian, proses belajar memiliki arah yang jelas dan hasilnya dapat ditelusuri.

Realisasi CPL dinilai Sangat Baik apabila hubungan antara CPL, CPMK, sub-CPMK, aktivitas belajar, dan instrumen asesmen tampak konsisten. Pemetaan dan contoh bukti capaian perlu disajikan per mata kuliah sebagai dasar verifikasi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. KESELARASAN CPL–CPMK–SUB-CPMK

Keselarasan capaian merupakan inti OBE. CPL memberikan arah kompetensi lulusan, CPMK menjelaskan kontribusi mata kuliah, sedangkan sub-CPMK merinci kemampuan yang ditargetkan pada unit atau tahapan pembelajaran. Ketiganya harus saling mendukung dan menggunakan rumusan yang terukur.

Pada mata kuliah kepemimpinan, misalnya, sub-CPMK dapat diarahkan pada kemampuan menganalisis gaya kepemimpinan dan merancang strategi perubahan. Pada mata kuliah kebijakan,

mahasiswa dapat diminta mengevaluasi kebijakan menggunakan bukti. Contoh ini merupakan ilustrasi penyusunan, sehingga rumusan final harus mengikuti RPS aktual masing-masing mata kuliah.

Pemetaan yang konsisten mencegah materi dan tugas yang tidak relevan dengan capaian. Program studi perlu menyiapkan matriks CPL–mata kuliah–CPMK–sub-CPMK serta menautkannya dengan bukti asesmen.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. AKTIVITAS BELAJAR DAN BUKTI KETERCAPAIAN

Aktivitas belajar harus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan yang ditargetkan. Penguasaan pengetahuan dapat ditunjukkan melalui telaah artikel dan ujian analitis; keterampilan umum melalui presentasi, argumentasi, dan kolaborasi; sedangkan keterampilan khusus melalui proyek strategis, studi kasus, penelitian, dan tesis.

Bukti ketercapaian dapat berupa hasil analisis kasus, rancangan program, portofolio, laporan penelitian, presentasi, publikasi, atau produk inovasi. Bukti perlu diberi umpan balik dan dinilai dengan kriteria yang telah diinformasikan agar mahasiswa memahami standar keberhasilan.

Penggunaan beragam bukti memberikan gambaran yang lebih utuh daripada hanya mengandalkan ujian tertulis. Pengarsipan hasil kerja mahasiswa secara terstruktur membantu dosen dan program studi mengevaluasi ketercapaian sub-CPMK dan CPL.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung

Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. PENGUKURAN CAPAIAN DAN ANALISIS HASIL

Pengukuran capaian dilakukan dengan menghubungkan hasil asesmen dengan indikator sub-CPMK. Dosen menelaah kualitas pekerjaan mahasiswa, mengidentifikasi kemampuan yang telah dikuasai, dan menemukan bagian yang memerlukan penguatan. Hasil pengukuran dapat dirangkum pada tingkat mata kuliah dan program studi.

Analisis tidak berhenti pada nilai akhir. Dosen perlu melihat pola kesalahan, kualitas argumentasi, kedalaman analisis, kemampuan menerapkan teori, dan konsistensi etika akademik. Temuan tersebut menjadi dasar penyesuaian strategi pembelajaran, materi pengayaan, atau pendampingan belajar.

Jika program studi menetapkan ambang ketercapaian internal, nilai ambang dan cara menghitungnya perlu dinyatakan secara eksplisit. Laporan ini tidak mengarang persentase capaian; rekap aktual harus dimasukkan setelah pengolahan data resmi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB V
FLEKSIBILITAS MODA PEMBELAJARAN

Fleksibilitas pembelajaran memungkinkan kegiatan dilaksanakan secara luring, daring, atau bauran sesuai tujuan, karakteristik materi, kondisi akademik, dan kebijakan institusi. Fleksibilitas tidak mengubah standar capaian, melainkan menyediakan cara yang sesuai untuk mencapai capaian tersebut.

Pemilihan moda perlu mempertimbangkan interaksi, akses sumber belajar, kebutuhan diskusi, praktik, dan asesmen. Materi konseptual dapat didukung sumber digital, sedangkan diskusi intensif, simulasi, atau presentasi dapat dilaksanakan melalui pertemuan langsung maupun ruang virtual yang memadai.

Kualitas pembelajaran dijaga melalui kejelasan jadwal, instruksi, materi, aktivitas, komunikasi, dan penilaian. Bukti moda pelaksanaan dapat berupa jadwal, tautan atau rekaman kelas virtual, presensi, materi digital, dan jurnal perkuliahan.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB V
PEMBELAJARAN LURING

Pembelajaran luring memberi ruang interaksi langsung, diskusi mendalam, presentasi, simulasi, dan kerja kelompok. Dalam pembelajaran manajemen pendidikan, tatap muka dapat digunakan untuk mengkaji kasus organisasi, menyusun strategi, melakukan debat akademik, serta mempresentasikan rancangan solusi.

Dosen mengelola kelas agar setiap mahasiswa memiliki kesempatan berpartisipasi. Penggunaan papan tulis, bahan bacaan, lembar kerja, dan media presentasi dapat membantu mahasiswa mengorganisasikan gagasan. Pertanyaan reflektif pada akhir pertemuan menghubungkan hasil diskusi dengan capaian pembelajaran.

Pelaksanaan luring perlu terdokumentasi melalui jadwal, presensi, jurnal, bahan ajar, tugas, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi mutu memperhatikan interaksi, ketercapaian tujuan, pengelolaan waktu, serta aksesibilitas lingkungan belajar.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring memanfaatkan sistem pembelajaran elektronik, konferensi video, forum diskusi, dan sumber belajar digital. Moda ini dapat memperluas akses mahasiswa terhadap materi, memungkinkan interaksi lintas lokasi, dan menyediakan jejak aktivitas pembelajaran yang dapat ditinjau.

Agar efektif, dosen perlu menyusun struktur kelas virtual, mengunggah materi dan instruksi secara teratur, menetapkan jadwal interaksi, mengelola diskusi, serta memberikan umpan balik. Aktivitas daring sebaiknya tidak hanya berupa pengiriman berkas, tetapi melibatkan dialog, analisis, dan produksi karya.

Bukti pembelajaran daring meliputi tangkapan layar atau laporan aktivitas platform, daftar kehadiran, materi, forum, tugas, umpan balik, dan rekaman pertemuan jika tersedia. Penggunaan bukti harus memperhatikan privasi dan kebijakan institusi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

C. PEMBELAJARAN BAURAN/HYBRID

Pembelajaran bauran menggabungkan kegiatan tatap muka dan daring secara terencana. Kombinasi tersebut dapat digunakan untuk memanfaatkan waktu kelas bagi diskusi dan pemecahan masalah, sementara kegiatan mandiri, telaah literatur, atau pengumpulan tugas dilakukan melalui platform digital.

Desain bauran memerlukan konsistensi informasi agar mahasiswa yang mengikuti moda berbeda memperoleh tujuan, materi inti, kesempatan interaksi, dan standar asesmen yang setara. Dosen perlu menetapkan aktivitas mana yang dilakukan secara sinkron dan asinkron serta bagaimana partisipasi dinilai.

Kualitas pembelajaran hybrid ditentukan oleh integrasi kedua moda, bukan sekadar penambahan teknologi. Bukti pelaksanaan mencakup RPS atau penyesuaian teknis, jadwal, materi, aktivitas luring dan daring, serta rekap penilaian yang menunjukkan standar capaian tetap terjaga.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung

Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

D. KESETARAAN MUTU ANTARMODA

Kesetaraan mutu berarti seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai sub-CPMK, terlepas dari moda yang digunakan. Dosen perlu memastikan bahwa bahan inti, instruksi, interaksi, dan penilaian tidak menimbulkan kesenjangan yang tidak relevan.

Pada kegiatan sinkron, partisipasi dapat dilakukan melalui diskusi langsung atau konferensi video. Pada kegiatan asinkron, partisipasi dapat dibuktikan melalui forum, refleksi tertulis, atau tugas analitis. Alternatif tersebut harus dinilai berdasarkan capaian yang sama dan kriteria yang transparan.

Program studi perlu memantau kendala akses, keterlambatan komunikasi, dan kualitas interaksi. Hasil pemantauan menjadi dasar perbaikan desain pembelajaran dan dukungan teknologi.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB VI
ASSESSMENT FOR LEARNING

Assessment for learning menempatkan asesmen sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya alat pemberi nilai. Informasi dari asesmen digunakan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kemajuan, menemukan kesenjangan pemahaman, dan menentukan langkah perbaikan.

Kegiatan dapat berupa pertanyaan pemantik, kuis singkat, diskusi terarah, draf tugas, presentasi awal, telaah sejawat, jurnal refleksi, atau umpan balik atas rancangan proyek. Asesmen formatif perlu dilakukan pada saat hasilnya masih dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar.

Pendekatan ini selaras dengan sistem penilaian kurikulum yang menggunakan beragam teknik dan instrumen, termasuk observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, rubrik, dan portofolio. Pelaksanaannya dinilai Sangat Baik apabila umpan balik benar-benar dimanfaatkan untuk peningkatan hasil.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

A. ASESMEN DIAGNOSTIK DAN FORMATIF

Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal, pengalaman, atau kebutuhan belajar mahasiswa sebelum atau pada awal pembahasan. Informasi ini membantu dosen menentukan titik awal pembelajaran dan memilih contoh yang relevan.

Asesmen formatif dilakukan selama proses berlangsung. Dosen dapat menilai pemahaman melalui respons diskusi, ringkasan artikel, peta konsep, analisis kasus, atau draf proposal. Hasilnya digunakan untuk

mengklarifikasi konsep, memberikan pengayaan, dan mengarahkan mahasiswa yang membutuhkan dukungan.

Agar dapat ditelusuri, dosen menyimpan instrumen, hasil asesmen, dan catatan tindak lanjut. Asesmen formatif tidak harus selalu menghasilkan nilai akhir; fungsi utamanya adalah memberikan informasi yang berguna bagi proses belajar.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. UMPAN BALIK DAN PERBAIKAN BELAJAR

Umpan balik yang berkualitas bersifat spesifik, tepat waktu, berorientasi pada kriteria, dan memberi arah perbaikan. Komentar seperti 'perdalam analisis' perlu dilengkapi penjelasan mengenai aspek yang perlu diperkuat, misalnya ketepatan penggunaan teori, validitas bukti, atau kelayakan rekomendasi.

Mahasiswa perlu memperoleh kesempatan menggunakan umpan balik untuk merevisi tugas, memperbaiki argumentasi, atau menyempurnakan produk proyek. Dengan demikian, asesmen membentuk siklus perbaikan dan bukan hanya penilaian satu kali.

Bukti umpan balik dapat berupa anotasi pada dokumen, rubrik yang terisi, komentar pada LMS, catatan konsultasi, atau versi revisi tugas. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa asesmen digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung

Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

C. ASESMEN SUMATIF DAN RUBRIK

Asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian pada akhir unit atau mata kuliah. Bentuknya dapat berupa ujian analitis, makalah, presentasi, proyek, portofolio, atau produk akademik sesuai karakteristik capaian.

Dokumen kurikulum mencantumkan penggunaan rubrik untuk menilai proses dan portofolio untuk menilai hasil. Kriteria penilaian dapat mencakup ketepatan konsep, kedalaman analisis, penggunaan bukti, sistematika, kelayakan implementasi, inovasi, komunikasi, dan etika akademik.

Rubrik yang diinformasikan sejak awal meningkatkan transparansi dan konsistensi. Program studi perlu memeriksa kesesuaian antara bobot, kriteria, dan sub-CPMK serta menyimpan contoh hasil kerja pada beberapa tingkat pencapaian sebagai bahan moderasi penilaian.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB VII
INTEGRASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Integrasi penelitian dan PkM memperkuat hubungan antara pembelajaran, pengembangan ilmu, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum mengarahkan penelitian pada isu kepemimpinan, pengembangan SDM, perencanaan strategis, mutu pendidikan, kebijakan, budaya organisasi, dan inovasi digital.

Hasil penelitian dapat dihadirkan dalam perkuliahan melalui artikel ilmiah, laporan riset, data empiris, studi kasus, dan diskusi metodologis. Mahasiswa belajar menilai kualitas bukti, membandingkan temuan, serta mengembangkan implikasi bagi pengelolaan lembaga pendidikan.

Integrasi tersebut membuat materi lebih mutakhir dan mendorong budaya akademik berbasis bukti. Bukti yang perlu dihimpun meliputi daftar artikel atau hasil riset yang digunakan, bahan presentasi, tugas analisis, dan keterkaitan dengan topik RPS.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

A. INTEGRASI HASIL PENELITIAN DALAM PERKULIAHAN

Hasil penelitian dosen maupun mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk memperkaya pembahasan. Dosen dapat menyajikan temuan penelitian tentang kepemimpinan sekolah, kinerja guru, budaya organisasi, mutu layanan, kebijakan pendidikan, atau transformasi digital sebagai bahan telaah kritis.

Mahasiswa dapat diminta mengidentifikasi masalah penelitian, menelaah kerangka teori, menilai metode, membaca temuan, dan merumuskan implikasi praktis. Aktivitas ini memperkuat literasi riset dan kemampuan menyusun rekomendasi berbasis bukti.

Integrasi penelitian perlu memperhatikan keterbaruan, relevansi, dan etika penggunaan sumber. Bukti dapat berupa daftar bacaan, sitasi dalam bahan ajar, tugas telaah artikel, seminar hasil, dan dokumentasi diskusi berbasis riset.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. INTEGRASI PKM DAN KONTEKS LAPANGAN

Pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sumber pengalaman belajar kontekstual. Kurikulum mengidentifikasi bentuk kegiatan yang relevan, seperti pendampingan manajemen sekolah, pelatihan kepemimpinan pendidikan, pengembangan perencanaan strategis, penguatan sistem penjaminan mutu, dan penerapan hasil penelitian.

Dalam pembelajaran, pengalaman PkM dapat dikaji sebagai kasus untuk memahami kebutuhan mitra, merancang intervensi, menentukan indikator keberhasilan, dan mengevaluasi dampak. Mahasiswa dapat belajar menghubungkan konsep manajemen dengan kondisi nyata lembaga pendidikan.

Bukti integrasi PkM mencakup laporan kegiatan, materi pelatihan, instrumen evaluasi, dokumentasi pendampingan, dan tugas refleksi atau analisis mahasiswa. Apabila tidak semua mata kuliah memiliki kegiatan lapangan, integrasi dapat dilakukan melalui kasus dan hasil kegiatan yang relevan.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

C. ETIKA AKADEMIK DAN LITERASI RISET

Integrasi penelitian harus disertai penguatan etika akademik. Mahasiswa perlu memahami kejujuran ilmiah, sitasi, pencegahan plagiarisme, perlindungan data, persetujuan partisipan, dan tanggung jawab dalam menyampaikan temuan.

Dosen memberi contoh penggunaan sumber yang benar, meminta mahasiswa menyertakan referensi, dan menilai kualitas argumentasi serta integritas proses. Dalam penggunaan data lapangan, identitas responden dan informasi sensitif harus dilindungi sesuai ketentuan etika yang berlaku.

Literasi riset juga meliputi kemampuan menilai kredibilitas jurnal, membedakan bukti dan opini, serta menggunakan temuan secara proporsional. Bukti dapat berupa pedoman penulisan, instruksi tugas, rubrik, dan hasil pemeriksaan karya ilmiah.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

D. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kurikulum mengarahkan pemanfaatan teknologi digital, sistem pembelajaran daring, sumber belajar elektronik, analisis data, dan kecerdasan artifisial secara bertanggung jawab. Teknologi digunakan untuk memperluas akses pengetahuan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mendukung keputusan berbasis bukti.

Pemanfaatan teknologi perlu relevan dengan tujuan pembelajaran. Platform digital dapat digunakan untuk distribusi materi, komunikasi, pengumpulan tugas, diskusi, asesmen, dan umpan balik. Perangkat analisis data dapat mendukung pembelajaran kebijakan dan evaluasi program pendidikan.

Teknologi bukan tujuan akhir. Keberhasilannya diukur dari kontribusi terhadap kualitas interaksi, akses sumber, ketercapaian sub-CPMK, dan efisiensi pengelolaan pembelajaran. Bukti penggunaan perlu ditautkan dengan aktivitas dan hasil belajar.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

E. SUMBER BELAJAR DIGITAL DAN LMS

Sumber belajar digital memberi akses pada artikel ilmiah, buku elektronik, dokumen kebijakan, basis data, video pembelajaran, dan materi pendukung. Dosen perlu memilih sumber yang relevan, kredibel, mutakhir, serta sesuai dengan kedalaman pembelajaran magister.

Learning Management System atau platform sejenis dapat digunakan untuk menyusun kelas virtual secara sistematis. Materi dikelompokkan berdasarkan pertemuan atau topik, disertai tujuan belajar, instruksi aktivitas, tenggat, dan ruang pengumpulan tugas.

Penggunaan LMS memudahkan dokumentasi aktivitas dan komunikasi akademik. Bukti yang disarankan adalah struktur kelas, unggahan materi, forum, tugas, umpan balik, serta laporan aktivitas yang tersedia pada platform.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

F. KOLABORASI DIGITAL DAN ANALISIS DATA

Perangkat kolaborasi digital dapat membantu mahasiswa menyusun dokumen bersama, membuat presentasi, mengelola referensi, dan berdiskusi. Dalam proyek kelompok, teknologi mendukung pembagian tugas, pencatatan kontribusi, serta pengembangan produk secara kolaboratif.

Analisis data dapat diperkenalkan melalui contoh data pendidikan, seperti indikator mutu, kinerja, kepuasan layanan, atau capaian program. Mahasiswa dilatih membaca data secara kritis, mengidentifikasi pola, dan menghindari kesimpulan yang tidak didukung bukti.

Pemanfaatan kecerdasan artifisial harus disertai verifikasi informasi, transparansi penggunaan, perlindungan data, dan kepatuhan pada etika akademik. Penilaian tetap berfokus pada pemahaman dan tanggung jawab intelektual mahasiswa.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai

Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

G. ETIKA, KEAMANAN, DAN KECAKAPAN DIGITAL

Kecakapan digital mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, mengelola, dan mengomunikasikan informasi secara bertanggung jawab. Mahasiswa perlu memahami keamanan akun, privasi, hak cipta, keamanan dokumen, dan risiko penyebaran informasi yang tidak terverifikasi.

Dosen dapat mengintegrasikan pembahasan etika digital dalam tugas dan diskusi, terutama ketika mahasiswa menggunakan data lembaga pendidikan atau informasi pribadi. Penggunaan teknologi harus menghormati kerahasiaan dan ketentuan institusi.

Evaluasi aspek ini dapat menggunakan instruksi tertulis, pernyataan integritas, praktik sitasi, dan kepatuhan mahasiswa terhadap aturan penggunaan platform. Program studi perlu memastikan dukungan akses dan panduan teknologi tersedia.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB IX
REFLEKSI DAN PENINGKATAN MUTU

Refleksi merupakan proses menelaah pengalaman pembelajaran untuk mengetahui bagian yang efektif, kendala yang muncul, dan strategi perbaikan. Refleksi dapat dilakukan oleh dosen setelah pertemuan, pada akhir mata kuliah, dan melalui evaluasi program studi.

Refleksi yang baik didasarkan pada bukti, seperti ketercapaian sub-CPMK, hasil tugas, partisipasi, umpan balik mahasiswa, serta kesesuaian rencana dan pelaksanaan. Dosen mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun menghambat pembelajaran dan menyusun tindak lanjut yang realistis.

Aspek refleksi dinilai Sangat Baik apabila hasil evaluasi tidak berhenti pada catatan, tetapi digunakan untuk memperbaiki RPS, metode, materi, asesmen, sumber belajar, atau dukungan mahasiswa pada periode berikutnya.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

A. REFLEKSI DTPS DAN MAHASISWA

Refleksi dosen dapat mencakup ketepatan strategi, kejelasan penjelasan, distribusi waktu, efektivitas diskusi, kualitas tugas, dan respons mahasiswa. Refleksi mahasiswa dapat mencakup pemahaman materi, manfaat aktivitas, tantangan belajar, serta rencana pengembangan kompetensi.

Pengumpulan refleksi dapat dilakukan melalui jurnal belajar, pertanyaan terbuka, diskusi akhir pertemuan, survei mata kuliah, atau konsultasi. Pertanyaan reflektif perlu mendorong jawaban substantif,

misalnya konsep apa yang paling bermakna dan bagaimana konsep tersebut diterapkan pada organisasi pendidikan.

Hasil refleksi dihimpun secara etis dan digunakan sebagai bahan dialog akademik. Ringkasan temuan perlu disertai tindakan yang direncanakan sehingga mahasiswa melihat bahwa masukan mereka ditindaklanjuti.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

B. EVALUASI PERKULIAHAN DAN TINDAK LANJUT

Evaluasi perkuliahan menggabungkan pemeriksaan dokumen, analisis hasil asesmen, masukan mahasiswa, refleksi dosen, dan pemantauan pengelola program studi. Pendekatan ini memberi gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan penilaian berdasarkan satu indikator.

Tindak lanjut dapat berupa penyempurnaan RPS, penyesuaian bahan kajian, penambahan kasus mutakhir, penguatan sumber digital, perubahan komposisi aktivitas, pengembangan rubrik, atau peningkatan kapasitas dosen. Setiap tindakan sebaiknya memiliki penanggung jawab dan waktu pelaksanaan.

Siklus evaluasi dan tindak lanjut menjadi bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan. Bukti tindak lanjut meliputi notulen rapat, rencana aksi, RPS revisi, materi pembaruan, dan hasil pemantauan pada semester berikutnya.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

BAB X

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan telaah terhadap kerangka kurikulum dan delapan aspek evaluasi, pelaksanaan pembelajaran Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2025/2026 disimpulkan berada pada kategori SANGAT BAIK secara kualitatif. Proses pembelajaran diarahkan pada capaian OBE, partisipasi aktif mahasiswa, pemecahan masalah nyata, penelitian, inovasi, dan pengembangan profesional.

Kekuatan utama terletak pada keselarasan konseptual antara profil lulusan, CPL, CPMK, sub-CPMK, strategi pembelajaran, sistem asesmen, dan orientasi tridarma. Pembelajaran yang menggunakan diskusi, studi kasus, proyek, seminar, penelitian, dan teknologi relevan mendukung kedalaman kompetensi mahasiswa magister.

Rekomendasi utama adalah memastikan seluruh klaim pelaksanaan ditopang bukti semesteran; menyempurnakan pemetaan CPL dan sub-CPMK; memperkuat asesmen formatif dan umpan balik; mendokumentasikan integrasi penelitian dan PkM; serta mengarsipkan refleksi dan tindak lanjut secara sistematis.

Fokus pemeriksaan	Indikator mutu	Dokumen pendukung
Perencanaan	Tujuan, capaian, aktivitas, dan asesmen saling selaras	RPS dan kontrak kuliah
Pelaksanaan	Aktivitas terlaksana dan partisipatif	Jurnal, presensi, dokumentasi
Hasil	Capaian mahasiswa dinilai dengan kriteria jelas	Rubrik, tugas, rekap nilai
Perbaikan	Temuan evaluasi ditindaklanjuti	Refleksi, notulen, rencana aksi

A. MATRIKS EVALUASI DELAPAN ASPEK

Matriks berikut merangkum hasil evaluasi kualitatif dan bukti yang perlu disiapkan. Kategori Sangat Baik merupakan simpulan yang diminta dalam laporan; bukti aktual harus dilampirkan agar kesimpulan dapat diverifikasi oleh auditor atau asesor.

Program studi disarankan menggunakan matriks ini sebagai indeks dokumen. Setiap bukti diberi kode, semester, mata kuliah, nama DTPS, dan lokasi penyimpanan. Dengan demikian, keterlacakan antara pernyataan evaluatif dan dokumen pendukung dapat dijaga.

Matriks ini tidak menggantikan evaluasi per mata kuliah. Jika ditemukan variasi pelaksanaan, variasi tersebut perlu dicatat secara terbuka dan dijadikan dasar tindak lanjut.

Kode	Aspek	Kategori	Bukti utama yang diverifikasi
A	Kesesuaian RPS	Sangat Baik	RPS, kontrak kuliah, jurnal, presensi
B	Suasana belajar dan SCL	Sangat Baik	Dokumentasi diskusi, tugas kolaboratif, umpan balik
C	Realisasi CPL melalui sub-CPMK	Sangat Baik	Matriks CPL-CPMK-sub-CPMK, rubrik, hasil kerja
D	Fleksibilitas moda	Sangat Baik	Jadwal, LMS, materi, rekam kelas
E	Assessment for learning	Sangat Baik	Asesmen formatif, rubrik, umpan balik, revisi
F	Integrasi penelitian dan PkM	Sangat Baik	Artikel, laporan riset/PkM, tugas analisis
G	Teknologi informasi	Sangat Baik	Platform, materi digital, aktivitas dan hasil
H	Refleksi pembelajaran	Sangat Baik	Refleksi DTPS/mahasiswa, notulen, rencana aksi

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak lanjut disusun untuk mempertahankan praktik baik sekaligus memperkuat konsistensi dokumentasi. Prioritas pertama adalah audit kelengkapan RPS, jurnal, asesmen, dan bukti pelaksanaan untuk seluruh mata kuliah. Prioritas kedua adalah pemetaan ketercapaian CPL dan sub-CPMK berdasarkan hasil belajar aktual.

Prioritas berikutnya meliputi penguatan asesmen formatif, penyediaan umpan balik yang terdokumentasi, pengayaan kasus berbasis penelitian dan PkM, serta peningkatan pemanfaatan LMS dan sumber digital. Refleksi DTPS dan mahasiswa perlu dihimpun pada setiap akhir semester.

Setiap tindak lanjut perlu memiliki indikator keberhasilan, penanggung jawab, jadwal, dan bukti penyelesaian. Rencana aksi dievaluasi pada rapat program studi dan dimasukkan ke dalam siklus penjaminan mutu internal.

Program tindak lanjut	Indikator/bukti	Waktu pelaksanaan	Penanggung jawab
Audit perangkat pembelajaran	RPS dan jurnal lengkap	Setiap awal/akhir semester	Ketua Prodi dan DTPS
Pemetaan ketercapaian CPL	Matriks dan rekap asesmen	Akhir semester	Koordinator mata kuliah
Penguatan asesmen formatif	Rubrik dan umpan balik	Berjalan setiap semester	DTPS
Integrasi riset dan PkM	Bahan ajar/tugas berbasis hasil riset	Setiap semester	DTPS
Refleksi dan evaluasi	Notulen dan rencana aksi	Akhir semester	Program Studi

LAMPIRAN
DAFTAR BUKTI DAN INSTRUMEN VERIFIKASI

Lampiran merupakan bagian penting dari laporan karena menunjukkan keterlaksanaan kegiatan secara autentik. Dokumen yang disiapkan perlu berasal dari semester ganjil dan genap Tahun Akademik 2025/2026 serta mencakup mata kuliah yang diampu DTPS.

Daftar berikut dapat digunakan sebagai daftar kendali pengumpulan bukti dan disesuaikan dengan sistem dokumentasi Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Kode	Dokumen/bukti	Status verifikasi
B-01	RPS seluruh mata kuliah	Diisi program studi
B-02	Kontrak kuliah dan jadwal perkuliahan	Diisi program studi
B-03	Jurnal perkuliahan dan presensi	Diisi program studi
B-04	Bahan ajar dan sumber belajar	Diisi program studi
B-05	Tugas, proyek, dan hasil kerja mahasiswa	Diisi program studi
B-06	Rubrik dan rekap penilaian	Diisi program studi
B-07	Bukti kelas daring/bauran dan LMS	Diisi program studi
B-08	Bukti integrasi penelitian dan PkM	Diisi program studi
B-09	Refleksi DTPS dan umpan balik mahasiswa	Diisi program studi
B-10	Notulen evaluasi dan tindak lanjut	Diisi program studi

RUJUKAN DAN CATATAN PENYUSUNAN

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. (2026). Revisi/Peninjauan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Dokumen internal yang disampaikan sebagai sumber penyusunan laporan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Peraturan dan standar penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berlaku pada periode pelaksanaan dan penetapan dokumen, serta kebijakan akademik Universitas PGRI Palembang.

Catatan penting: isi laporan ini merupakan naskah evaluasi naratif berbasis dokumen kurikulum yang tersedia dan arahan kategori penilaian dari pengguna. Dokumen kurikulum menjelaskan rancangan, strategi, RPS, asesmen, integrasi penelitian/PkM, dan penjaminan mutu; dokumen tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan seluruh aktivitas faktual pada setiap mata kuliah selama Tahun Akademik 2025/2026. Sebelum disahkan, lengkapi lampiran dengan bukti aktual, nama DTPS, daftar mata kuliah, rekap semester ganjil dan genap, serta data hasil evaluasi yang telah diverifikasi.

Disiapkan untuk kebutuhan evaluasi internal dan dokumentasi mutu Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang.